

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Latar penelitian mengacu pada lokasi fisik atau virtual di mana peneliti akan melakukan penyelidikannya. Penelitian ini dilaksanakan di MTs As-Syarif Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian dilakukan di Desa Kuala Beringin, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki karakteristik populasi siswa yang beragam termasuk berbagai ras/suku dan kebudayaan yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari tanggal 26 Januari 2024.

Latar penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS materi sejarah di MTs As-Syarif, yang terletak di Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Mata pelajaran IPS materi sejarah memiliki peran penting dalam memahami perkembangan budaya, peradaban, dan nilai-nilai historis yang menjadi landasan bagi pembentukan identitas dan kesadaran sejarah siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah di sekolah, terutama pada tingkat menengah, termasuk kurangnya minat siswa terhadap materi sejarah yang dianggap tidak penting dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Sementara itu, model pembelajaran yang konvensional cenderung kurang interaktif dan kurang mampu menggugah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3.2 Data dan Sumber Data

Berdasarkan hal di atas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dalam metode deskriptif analitis kualitatif terdapat data dan sumber data yang akan membantu peneliti untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini. Data dan sumber data yang akan digunakan dalam membantu peneliti untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang

diperoleh dilapangan. Menurut J. Moleong, dalam penelitian kualitatif sumber data seperti dokumen dan sumber lain. Dalam pengertian ini, dijelaskan bahwa informasi pada bagian ini berkaitan antara kata-kata sumber data pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2018:15). Sumber data yang didapatkan secara langsung untuk membahas topik penelitian, peneliti mengumpulkan data primer informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau pihak pertama lainnya. Informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya tentang berbagai topik yang berkaitan tentang Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs As-Syarif yang berjumlah 1 orang guru IPS dan 10 orang siswa/I kelas VIII sebagai informan kunci untuk mengetahui tentang bagaimana dan sejauh mana kesiapan di dalam Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa, kepada sekolah dan 1 guru bidang study lain menjadi informasi pangkal dan 2 orang siswa dari kelas VII sebagai informan tambahan untuk memperoleh data pada penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel, jurnal, artikel dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. (Sugiyono, 2018:15). Sumber data tambahan yang digunakan penelitian ini terdiri dari dokumentasi atau foto-foto kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan penelitian di sekolah MTs As-Syarif.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs As-Syarif Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara” ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif Analitis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. (Moleong, 2018:15). Metode penelitian deskripsi adalah jenis studi yang berfokus pada mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena saat ini, termasuk yang alami maupun buatan manusia. (Moleong, 2018:15).

Pemilihan Kualitatif dengan Metode Deskriptif Analitis yaitu karena dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran di masa mendatang. Metode Deskriptif Analitis memungkinkan peneliti untuk memeriksa hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi dan keaktifan belajar siswa dengan lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat mengeksplorasi secara rinci bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E memengaruhi tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS (materi sejarah pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang dimaksud dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan (Sugiyono: 2009). Penggunaan metode deskriptif analitis merupakan pilihan yang tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak implementasi model pembelajaran *learning cycle* 5E terhadap partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs As-Syarif desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di sesuaikan agar selaras dengan metodologi penelitian kualitatif dan sumber data spesifik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. (Emzir, 2011:3) Observasi jadi bagian yang berarti dari pondasi awal seluruh bagian wawasan, ilmu, serta teknologi. Peneliti hanya akan bisa bertugas bersumber pada informasi berbentuk absolut ataupun rill perihal kenyataan yang didapat lewat observasi (Fatikhah, 2020:33). Tata cara observasi jadi tahap awal peneliti buat bisa menggali data yang dibutuhkan untuk mengolah variable penelitian.

Observasi didalam riset ini berperan supaya peneliti tahu gambaran awal dan mencermati dengan cara langsung mengenai keadaan perihal Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs As-Syarif. Dalam melakukan observasi peneliti akan berfokus pada kegiatan Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs As-Syarif. Adapun data yang akan di observasi pada penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Lembar Pedoman Observasi Rumusan Penelitian

No.	Masalah	Kegiatan Yang Diobservasi
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS di MTs As-Syarif Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara?	a. Materi pembelajaran b. Metode pengajaran c. Interkasi guru dan siswa d. Partisipasi siswa

		<ul style="list-style-type: none"> e. Penggunaan sumber belajar f. Penilaian pembelajaran
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs As-Syarif Desa Kuala Beringin?	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor lingkungan belajar b. Faktor kurikulum c. Faktor metode pembelajaran d. Faktor interaksi sosial e. Faktor teknologi
3.	Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> 5E dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII?	<p style="text-align: center;">Tahapan 5E</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Engage</i> b. <i>Explore</i> c. <i>Explain</i> d. <i>Elaborate</i> e. <i>Evaluate</i>

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. (Emzir, 2011:3). Wawancara juga suatu keadaan dalam bertanya dan menjawab yang dicoba dalam suatu pengumpulan informasi oleh peneliti yang berjalan dengan cara perkataan dan dicoba oleh minimum 2 orang, ada pertukaran data ataupun penjelasan, serta dicoba dengan cara bertatap wajah. Interogatif dan tanggapan berfungsi sebagai sarana komunikasi antar pribadi, memfasilitasi pertukaran informasi antara dua individu. Proses komunikasi ini melibatkan satu individu yang mencari data dari individu lain melalui rumusan pertanyaan yang selaras dengan tujuan tertentu (Fathikah, 2020:33).

Tujuan utama dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses nyata yang terlibat dalam kesiapan. Peneliti melaksanakan wawancara bersama 3 informan yaitu informan kunci guru IPS dan siswa/I kelas VIII berjumlah 10 orang dengan partisipasi dan keaktifan belajar siswa yang tinggi dan rendah, informan pangkal kepala sekolah dan salah 1 guru bidang study lain dan informan pendukung yaitu 2 siswa kelas VII yang ada di sekolah MTs As-Syarif. Adapun 3 informan terkait wawancara tersebut antara lain;

1. Informan Kunci

- a. Guru Mata Pelajaran IPS: Guru IPS merupakan informan utama dalam konteks ini. Mereka bertanggung jawab langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Mereka memberikan wawasan tentang bagaimana model ini diimplementasikan dalam kelas, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap partisipasi dan keaktifan siswa.
- b. Siswa: Siswa juga menjadi informan utama karena mereka merupakan subjek langsung dari pembelajaran. Mereka memberikan pandangan tentang pengalaman belajar mereka dengan model pembelajaran tersebut. Mereka dapat menyampaikan pendapat tentang keefektifan model pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan mereka dalam pembelajaran IPS.

2. Informan Pangkal

- a. Kepala sekolah: Kepala sekolah memiliki wawasan yang penting tentang kebijakan sekolah dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Mereka dapat memberikan perspektif tentang keberhasilan implementasi model pembelajaran ini di sekolah dan dapat memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut. Mereka juga dapat memberikan dukungan dan saran dalam mengintegrasikan model pembelajaran ini ke dalam rencana pembelajaran di sekolah.
- b. Guru bidang study lain: Mereka dapat memberikan tanggapan tentang perubahan dalam partisipasi dan keaktifan belajar anak setelah menerapkan model pembelajaran ini di kelas. Tanggapan mereka dapat

membantu dalam mengevaluasi dampak model pembelajaran terhadap perkembangan akademik siswa.

3. Informan Tambahan

- a. Siswa kelas VII: Akan diminta tanggapan mereka tentang implementasi model pembelajaran *learning cycle 5e* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS materi sejarah pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan di MTs As-Syarif Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. (Sugiyono, 2007:239) Dokumentasi bisa dimaksudkan sebagai arsip ataupun keterangan insiden yang telah lewat ataupun telah berlangsung. Dokumen bisa berupa lukisan, catatan ataupun karya-karya dari seorang. Dokumen yang berupa lukisan, misalnya gambar, coretan, serta lukisan hidup. Dokumen yang berupa catatan misalnya asal usul kehidupan, narasi, biografi, peraturan, kebijaksanaan, serta catatan setiap hari. Dokumen yang berupa buatan seni bisa berbentuk arca, film, gambar (Sugiyono, 2020:18).

Dokumentasi yang dicoba bermaksud untuk melengkapi informasi yang didapat dari metode pengumpulan informasi yang lain. Dokumen menjadi krusial buat membenarkan keadaan yang berarti dalam riset bisa dibuktikan lewat informasi dalam pengambilan gambar peneliti itu. Pengambilan gambar dilaksanakan dengan tahap menelaah dengan cara langsung dari dokumen yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum keadaan sekolah MTs As-Syarif yang juga bisa diperoleh melalui data-data yang menyangkut Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan selanjutnya, dalam jangka waktu yang ditentukan. Analisis data mengacu pada prosedur sistematis untuk memeriksa dan mengkonsolidasikan informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengeorganisasian data dalam kategori-kategori berbeda, mendeskripsikan karakteristiknya, mensintesis informasi yang dikumpulkan, memilih aspek-aspek terkait untuk diselidiki lebih lanjut, dan pada akhirnya menarik kesimpulan bermakna yang memudahkan pemahaman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018:22) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara terus-menerus sampai selesai, sehingga informasinya telah bosan. Adapun analisis data ada tiga yaitu, *reduction*, *display*, dan *verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data *Collection* atau pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan untuk digunakan dalam analisis, penelitian, pengambilan keputusan, atau tujuan lainnya. Ini adalah langkah kunci dalam proses penelitian atau evaluasi di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber atau responden yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang ditetapkan. (Sugiyono, 2018:22) Pengumpulan data adalah agar peneliti memperoleh informasi berupa data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti memperoleh sumber informasi berupa penemuan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun data observasi berupa hasil seperti, peneliti melakukan pengamatan untuk melihat kondisi dan situasi keadaan disekolah MTs As-Syarif untuk mengetahui bagaimana kondisi guru disekolah dan kondisi lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi guru dalam Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS (materi sejarah pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan). Kemudian data wawancara

berupa hasil rekaman suara/video, hal ini tertuang didalam rekaman suara saat melakukan wawancara adapun juga data dokumentasi berupa foto, arsip dan dokumen data MTs As-Syarif.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction atau reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas data dengan cara menyederhanakan atau menghilangkan bagian dari data yang tidak relevan atau redundan, namun tetap mempertahankan informasi yang penting. Tujuan utama dari data reduction adalah untuk membuat data lebih mudah dikelola, dipahami, dan diinterpretasikan, tanpa kehilangan esensi atau makna yang terkandung di dalamnya. (Sugiyono, 2018:22) Reduksi data dapat dipahami sebagai proses seleksi yang memusatkan perhatian pada fokus masalah penelitian dengan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang muncul dari catatancatatan yang muncul dilapangan. Sehingga pada akhirnya akan dapat dicari kesimpulan dan di verifikasi. Kemudian, data yang telah diperoleh sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sehingga semua data yang akan peneliti pilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, dari sekian banyak data yang peneliti peroleh pada saat penelitian dilapangan maka dalam penerapan reduksi data pada penelitian ini data yang akan diperoleh berupa data yang akan dibahas pada bab 4 sesuai dengan masalah penelitian, diantaranya:

- a. Mengelompokkan temuan-temuan tersebut berdasarkan tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
- b. Menyusun ringkasan temuan utama yang mencakup perubahan dalam partisipasi dan keaktifan belajar siswa dari tahap awal (sebelum implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*) hingga tahap akhir (setelah implementasi).
- c. Menyajikan kesimpulan secara singkat dan jelas berdasarkan temuan-temuan yang telah disederhanakan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Data Display atau penyajian data adalah proses menampilkan data secara visual atau grafis untuk membantu pemahaman, analisis, dan komunikasi informasi yang terkandung dalam data. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan lebih menarik secara visual, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengekstrak pola, tren, atau wawasan yang mungkin sulit dilihat ketika data disajikan dalam bentuk tabel atau daftar. (Sugiyono, 2018:23)

Penyajian data merupakan kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data ini diperoleh dengan wawancara dalam bentuk rekaman suara dan video. Kemudian hasil dari wawancara ini di naratifkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penyajian data, kemudian data yang akan disajikan sesuai dengan uraian yang ditulis dengan baik dan sederhana, disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan adalah proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menggunakan informasi tersebut untuk mencapai kesimpulan atau temuan yang signifikan. *Verification* atau verifikasi merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar, valid, dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2018:23)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awalan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut akan bersifat fakta. Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Data dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi,

wawancara dan dokumen pada Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS (materi sejarah pergerakan kebangsaan menuju kemerdekaan) di MTs As-Syarif. Analisis untuk data yang berfokus pada masalah yang lebih sederhana. Peneliti memilih dan memisahkan data yang tidak diperlukan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk menilai seberapa kredibel atau dapat dipercaya suatu informasi, sumber, atau klaim. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah informasi tersebut dapat diandalkan atau tidak. Uji kredibilitas sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, jurnalisme, investigasi, dan pengambilan keputusan. (Sugiyono, 2015: 372). Uji kredibilitas terkait dengan implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs As-Syarif dapat melibatkan beberapa aspek. Dengan melakukan uji kredibilitas yang komprehensif seperti di atas akan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan memberikan kontribusi positif bagi pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran tersebut dalam konteks spesifik tersebut.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik

pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu sumber, teknik, dan waktu (Sugioyo, 2018:234)

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. (Sugiyono, 2018:225) Sumber Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan menggunakan alat penelitian yang berbeda. Triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini nantinya adalah bahwa dalam memperoleh data terdapat perbedaan waktu dan tempat dan alat untuk mengecek keabsahan tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode, data, sumber, atau pendekatan analisis yang berbeda untuk menguji, memvalidasi, atau memperkuat temuan atau kesimpulan penelitian. Konsep triangulasi berasal dari bidang geodesi, di mana tiga titik referensi digunakan untuk menentukan posisi yang tepat. Dalam konteks penelitian, triangulasi mengadopsi konsep ini dengan menggunakan tiga atau lebih sumber atau metode untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. (Sugiyono, 2018:225)

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan memverifikasi data dari sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda, peneliti mengatur diskusi untuk menentukan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya, karena sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan cara observasi atau dengan dokumentasi, teknik ini memastikan bahwa data tersebut dengan akurat. Triangulasi teknik yang dimaksud dalam penelitian ini nantinya bahwa dalam memperoleh data menggunakan teknik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama seperti, data diperoleh

dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. (Sugiyono, 2018:237) mengatakan bahwa “triangulasi teknik” mengacu pada penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari satu sumber. Memanfaatkan beberapa strategi untuk memeriksa informasi terhadap sumber yang sama, prosedur triangulasi digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada beberapa waktu yang berbeda dalam rangka memperkuat atau memvalidasi temuan penelitian. Dalam triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat perkembangan atau perubahan dari suatu fenomena seiring waktu. (Sugiyono, 2018:237)

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan menguji dengan observasi, wawancara, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data. Triangulasi teknik yang dimaksud dalam penelitian ini nantinya adalah bahwa peneliti memberi batasan waktu dalam melakukan penelitian, artinya dalam jangka waktu yang tertentu untuk memperoleh sebuah data di lapangan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas (*transferability*) adalah suatu konsep dalam penelitian kualitatif yang mengacu pada kemampuan untuk mentransfer temuan atau hasil penelitian dari suatu konteks ke konteks lain yang serupa atau berbeda. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau hasil penelitian seringkali tidak hanya relevan untuk konteks spesifik tempat penelitian dilakukan, tetapi juga dapat memiliki implikasi yang lebih luas untuk konteks yang lebih umum. Dalam konteks implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs As-Syarif,

uji transferabilitas akan mengevaluasi sejauh mana temuan atau hasil dari penelitian tersebut dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain yang serupa atau berbeda. Peneliti harus secara rinci mendokumentasikan konteks penelitian, termasuk karakteristik MTs As-Syarif, struktur pembelajaran IPS, kebutuhan siswa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Learning Circle 5E* di sekolah tersebut. (Sugiyono, 2015: 372)

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas (*dependability*) adalah konsep yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan, konsisten, dan stabil dari waktu ke waktu. (Sugiyono, 2015: 372) Konsep ini mengacu pada keandalan dan konsistensi data, interpretasi, dan temuan dalam konteks penelitian. Dalam konteks implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs As-Syarif, uji dependabilitas akan memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diandalkan dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji dependabilitas juga akan mengevaluasi stabilitas hasil pembelajaran siswa dari waktu ke waktu setelah penerapan model pembelajaran. Ini melibatkan pemantauan dan pengukuran konsistensi dalam peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa selama periode waktu tertentu, seperti satu semester atau satu tahun pelajaran.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas atau objektivitas (*confirmability* atau *objectivity*) adalah konsep dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap objektif, yaitu terbebas dari pengaruh peneliti atau bias pribadi. Konsep ini penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data, yang dapat mempengaruhi interpretasi dan temuan penelitian. Dalam konteks implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs As-Syarif, uji konfirmabilitas atau objektivitas (*confirmability*) akan memastikan bahwa

hasil penelitian tersebut bebas dari pengaruh peneliti atau bias pribadi, sehingga temuan dapat dianggap obyektif oleh pembaca dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dan menggunakan strategi-strategi yang sesuai, peneliti dapat melakukan uji konfirmabilitas atau objektivitas dalam penelitian mereka tentang implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di MTs As-Syarif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa temuan dapat dianggap obyektif oleh pembaca dan pemangku kepentingan lainnya.

